

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS,
RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PASAR
TERHADAP RETURN SAHAM**

(Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2013)

Meiliana Jaunanda

Universitas Multimedia Nusantara
meiliana.jaunanda@student.umn.ac.id

Baby Amelia Fransesca

Universitas Multimedia Nusantara

Abstract

The objective of this research is to examine the effect of liquidity ratio, profitability ratio, solvabilitas ratio and market ratio both partially and simultaneously towards stock return. The liquidity ratio is proxied by Current Ratio; the profitability ratio is proxied by Return On Assets; the solvabilitas ratio is proxied by Debt to Equity Ratio and the market ratio is proxied by Price to Book Value. The testing method used in this research is linear regression.

The objects of this study are manufacturing companies sub sector chemical which were listed in Bursa Efek Indonesia in the period 2011-2013. The samples are 20 companies determined based on purposive sampling. The data used in this study are secondary data such as financial statements and stock prices.

The results of this study are (1) profitability ratio is proxied by Return On Assets partially have a significant effect towards stock return. (2) liquidity ratio proxied by Current Ratio partially, profitability ratio is proxied by Return On Assets; solvabilitas ratio is proxied by Debt to Equity Ratio and market ratio is proxied by Price to Book Value simultaneously have a significant effect towards stock return. Profitability ratio is proxied by Return On Assets partially have a significant effect towards stock return.

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), liquidity ratio, market ratio, Price to Book Value (PBV), profitability ratio, Return On Assets (ROA), solvabilitas ratio, stock return.*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan dunia industri menimbulkan persaingan yang ketat diantara para pelaku usaha. Dengan semakin berkembangnya perekonomian, setiap perusahaan ingin menunjukkan kemampuan terbaik untuk unggul dibandingkan dengan kompetitornya, sehingga perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah mengubah perusahaan menjadi *go-public*.

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk utang (obligasi) ataupun modal (saham) yang diterbitkan pemerintah ataupun perusahaan swasta. Dengan *go-public*, khususnya perusahaan manufaktur akan mendapatkan tambahan modal yang dapat digunakan untuk

mengembangkan usahanya, membuat rencana ekspansi, pembuatan produk baru dan dapat memperbaiki struktur keuangan perusahaan.

Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas resiko yang dapat diterima untuk setiap investor. Perusahaan-perusahaan yang memperdagangkan sahamnya berusaha untuk membuat semua informasi keuangan yang ditampilkan di publik berpotensi menarik bagi para investor sehingga akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan.

Setiap investor selalu ingin agar modal yang ditanamkannya melalui pembelian saham dapat memberikan hasil yang positif yaitu berupa *capital gain* dan dividen tunai selama periode pembelian saham. Resiko dapat diminimalkan ketika investor mendapatkan informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan investasinya.

Return saham adalah selisih harga jual saham di atas harga belinya. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkannya, salah satunya dengan melakukan analisis fundamental dan analisis teknikal. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kinerja operasional perusahaan. *Return* dapat berupa realisasi yaitu *return* yang benar-benar sudah didapatkan oleh investor dan *return* ekspektasi yaitu *return* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan dimasa mendatang.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki dan harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki untuk memperlihatkan keamanan klaim kreditur (Farkhan & Ika, 2012). Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutang jangka pendek. Kelebihan kas dapat digunakan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk lebih maksimal dan melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham. sehingga minat investor dalam melakukan pembelian saham perusahaan akan meningkat dan hal ini dapat meningkatkan harga saham sehingga akan berdampak terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang dimiliki. *Return On Asset* adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Fakhrudin dan Hadianto, 2001) dalam (Astohar, 2010). Peningkatan *Return On Asset* akan menunjukan semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan laba, sehingga dapat mengindikasikan kinerja perusahaan semakin membaik dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Peningkatan *Return On Asset* akan memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk menanamkan dananya dalam perusahaan. Hal ini dapat memberikan dampak pada dividen perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Dengan adanya peningkatan harga saham, kenaikan pada *return* saham dapat terjadi.

Rasio solvabilitas adalah mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. DER merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan (Van Horne, 2005) dalam (Subalno, 2010). Tingginya rasio *Debt to Equity Ratio* dapat menandakan bahwa penggunaan hutang yang diperbandingkan dengan modal juga tinggi. Pada umumnya semakin besar angka *Debt to Equity Ratio* perusahaan dianggap resiko secara

finansial semakin tinggi karena struktur modal perusahaan sebagian besar menggunakan hutang lebih banyak. Sehingga resiko yang ditanggung perusahaan akan semakin tinggi. Berarti pada angka *Debt to Equity Ratio* yang lebih besar perusahaan harus membayar bunga pinjaman yang lebih besar. Penggunaan kas perusahaan akan diprioritaskan untuk melunasi hutangnya terlebih dahulu sehingga kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen kepada pemegang sahamnya menjadi rendah.

Market value menyediakan cara bagi investor untuk membandingkan nilai pasar, atau berapa yang investor bayar untuk setiap lembar saham, dengan suatu pengukuran konservatif dari nilai perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. *Book value per share* digunakan untuk mengukur nilai *shareholder equity* atas setiap saham dan dasarnya nilai *book value per share* dihitung dengan membagi total *equity* dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*) sehingga dapat mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued* (Ang, 1997) dalam (Arista, 2012). Semakin tinggi *Price to Book Value* maka semakin tinggi perusahaan akan dinilai oleh investor sehingga harga saham akan semakin meningkat di pasar yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham perusahaan.

1.2 Batasan Masalah

Ruang lingkup dari penelitian memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 – 2013 dan menerbitkan laporan keuangan selama periode tersebut.
2. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah *return* saham. *Return* saham yang dimaksudkan adalah *return* saham yang berupa *capital gain*.
3. Variabel Independen yang akan digunakan adalah rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas *Current Ratio (CR)*, rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)* dan rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio (DER)* dan rasio pasar *Price to Book Value (PBV)*.
4. Objek penelitian adalah *return* saham perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat disimpulkan pertanyaan rumusan masalah penelitian yang akan diajukan sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah rasio pasar yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)* memiliki pengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio pasar yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham?

II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

2.1 Return Saham

Return saham dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau melakukan investasi, yang pada akhirnya tidak ada hasilnya (Farkhan dan Ika, 2013).

Menurut Malintan (2012), untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, salah satunya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. Investor yang tidak berspekulasi tentu akan memperhitungkan dan menilai kinerja keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham.

2.2 Current Ratio

Rasio keuangan *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya untuk memperlihatkan keamanan klaim kreditur (Farkhan & Ika, 2012). Bagi seorang investor dan kreditur terutama pemasok, semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka semakin baik. Bagi perusahaan, *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi dapat juga menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien.

Hasil penelitian (Farkhan & Ika, 2012) melakukan membuktikan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian (Damayanti & Giantari, 2009) membuktikan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Ha₁: Rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

2.3 Return On Asset

Return On Asset (ROA) adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Fakhrudin dan Hadianto, 2001) dalam (Astohar, 2010). Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya *Return On Asset* maka kinerja perusahaan ditinjau dari profitabilitasnya semakin baik (Astohar, 2010).

Hasil penelitian (Arista, 2012) membuktikan bahwa tidak terbukti *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian (Farkhan & Ika, 2012) membuktikan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Ha₂: Rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

2.4 Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan (Van Home, 2005) dalam (Subalno, 2010).

Hasil penelitian (Astohar, 2010) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur. Arista (2012) juga melakukan penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham hasil penelitiannya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian (Budialim, 2013) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

Ha₃: Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

2.5 Price To Book Value

Price to Book Value merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Hasil penelitian (Astohar, 2010) membuktikan bahwa *Price to Book Value* mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian (Arista, 2012) membuktikan bahwa *Price to Book Value* terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI.

Ha₄: Rasio pasar yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

2.6 Hubungan antara *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price to Book Value (PBV)* dengan *Return Saham*

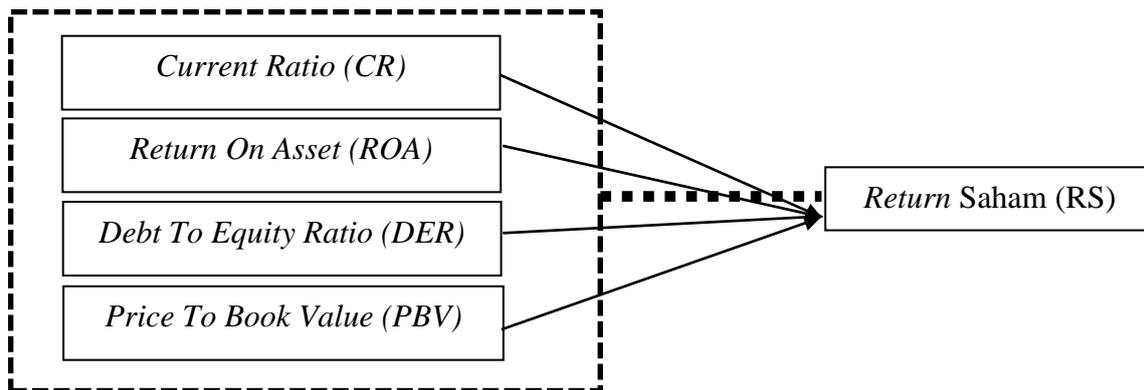
Budialim (2013) melakukan penelitian mengenai *return* saham dan berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Book Value Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hermi & Kurniawan (2011) melakukan penelitian mengenai *return* saham berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Farkhan & Ika (2012) melakukan penelitian mengenai *return* saham dan berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa rasio *Current Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Price to Book Value* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Malintan (2012) melakukan penelitian mengenai *return* saham dan berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa rasio *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Return On Asset (ROA)* secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham.

Hipotesis alternatif penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap *return* saham perusahaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

Ha₅: Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio pasar yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

2.7 Model Penelitian

Model dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



III. Metode Penelitian

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang termasuk ke dalam sektor industri dasar dan kimia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Jenis *return* saham dalam penelitian ini adalah *return* yang berupa *capital gain*. rumus untuk *return* saham adalah:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_{t+1} - P_t}{P_t}$$

Sumber : (Rose, Westerfield, & Jordan, 2012)

Keterangan:

Return Saham = Tingkat Pengembalian

P_t = Rata – rata harga saham harian perusahaan pada periode sebelumnya

P_{t+1} = Rata – rata harga saham harian perusahaan pada periode akhir tahun

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus *Current Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Kieso, 2013):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Ratio = rasio lancar
Current Asset = aset lancar
Current Liabilities = hutang lancar

2. Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Rumus *Return On Asset* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Kieso, 2013):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Asset}}$$

Keterangan:

Return On Asset = pengembalian aset
Net Income = laba bersih setelah pajak
Average Total Asset = rata-rata total aset

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Rumus *Debt to Equity Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Rose, Westerfield, & Jordan, 2012):

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Debt To Equity = rasio utang-ekuitas
Total Debt = total utang
Total Equity = total ekuitas

4. Price to Book Value

Price to Book Value merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rumus *Price to Book Value* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Rose, Westerfield, & Jordan, 2012):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market value per share}}{\text{Book value per share}}$$

Keterangan:

Price to Book Value = nilai pasar terhadap nilai buku
Market value per share = nilai pasar per lembar saham
Book value per share = nilai buku per lembar saham

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://1>) dan harga saham perusahaan diperoleh melalui situs Yahoo Finance (finance.yahoo.com).

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Objek Penelitian

Tabel 4.1 Rincian Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013	136
Perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor industri dasar dan kimia	63
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2011-2013 yang telah diaudit oleh auditor independen.	56
Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2011-2013	45
Perusahaan yang tidak melakukan stock split selama periode 2010-2013.	39
Berturut-turut memperoleh laba selama periode 2011-2013.	20
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.	20

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi untuk variabel penelitian. Berikut hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Dev\	Variance
RS	60	2.1321	-.4196	1.7126	8.6714	.1445	.3749	.141
CR	60	246.8049	.6392	247.444	399.652	6.6608	31.6725	1003.148
ROA	60	.3621	.0023	.3644	4.9989	.08331	.07882	.006
DER	60	5.0245	.0387	5.0631	59.8726	.9979	1.0517	1.106
PBV	60	3.9428	.3101	4.2529	80.2007	1.3367	1.0404	1.082
Valid N	60							

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang terdapat pada Tabel 4.2, nilai minimum dari *return* saham (RS) adalah -0,4196 untuk PT Budi Acid Jaya Tbk pada tahun 2013 dan nilai maksimumnya sebesar 1,7126 untuk PT Champion Pasific Indonesia Tbk pada tahun 2011, sedangkan selisih antara nilai minimum dan maksimumnya sebesar 2,1321. Jumlah *return* saham dari seluruh observasi sebesar 8,6714, nilai rata-rata (Mean) dari *return* saham adalah 0,1445, nilai standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,3749, sedangkan nilai *variance* untuk variabel ini adalah 0,141.

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,6392 untuk PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 247,4441 untuk PT Jaya

Pari Steel Tbk pada tahun 2013 sedangkan selisih antara nilai minimum dan maksimumnya sebesar 246,8049. Jumlah *Current Ratio* dari seluruh observasi sebesar 399,6524 dan nilai rata-rata (Mean) dari variabel ini adalah 6,6608. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 31,6725 dan nilai *variance* dari *Current Ratio* adalah 1003,148.

Variabel *Return On Assets (ROA)* memiliki nilai minimum 0,0023 untuk PT Budi Acid Jaya Tbk pada tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 0,3644 untuk PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2012, sedangkan selisih antara nilai minimum dan maksimumnya sebesar 0,3621. Jumlah *Return On Assets* dari seluruh observasi sebesar 4,9989, dan nilai rata-rata (Mean) dari variabel ini adalah 0,08331. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0.0788 dan nilai *variance* dari variabel ini adalah 0,006.

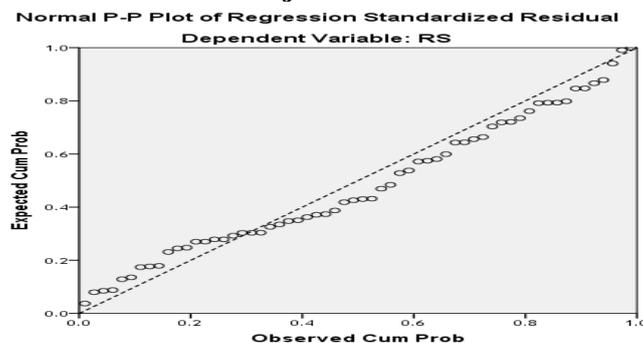
Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai minimum sebesar 0,0387 untuk PT Jaya Pari Steel Tbk pada tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 5,0631 untuk PT Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2013 sedangkan selisih antara nilai minimum dan maksimumnya sebesar 5,0245. Jumlah *Debt to Equity Ratio* dari seluruh observasi sebesar 59,8726, dan nilai rata-rata (Mean) dari variabel ini adalah 0,9979. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,0517 dan nilai *variance* dari variabel ini adalah 1,106.

Variabel *Price to Book Value (PBV)* memiliki nilai minimum sebesar 0,3101 untuk PT Alumindo Metal Light Industry Tbk pada tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 4,2529 untuk PT Semen Indonesia Persero Tbk pada tahun 2013, sedangkan selisih antara nilai minimum dan maksimumnya sebesar 3,9428. Jumlah *Price to Book Value* dari seluruh observasi sebesar 80,2007 dan nilai rata-rata (Mean) dari variabel ini adalah 1,3367. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,0404 dan nilai *variance* dari *Price to Book Value* adalah 1,082.

4.2.2 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji P-P Plot adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Uji Normalitas P-P Plot



Hasil pengujian *P-P Plot* menu yang ditampilkan pada Gambar 4.1, menunjukkan titik-titik pada grafik menyebar mengikuti garis diagonal. Melalui hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa data variabel terdistribusi secara normal.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Multikolonieritas

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	.956	1.046
ROA	.576	1.735
DER	.714	1.400
PBV	.689	1.452

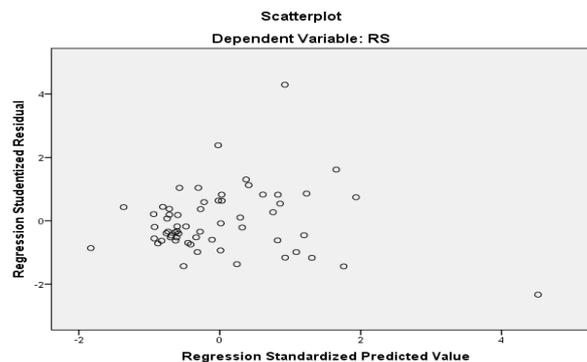
a. Dependent Variable: RS

Sumber: data yang diolah

Hasil uji multikolonieritas yang ditunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dari penelitian.

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan melalui grafik *Scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *Scatterplot* menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu secara teratur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Runs Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-.05923
<i>Cases < Test Value</i>	30
<i>Cases >= Test Value</i>	30
<i>Total Cases</i>	60
<i>Number of Runs</i>	28
<i>Z</i>	-.781
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.435
a. Median	

Sumber: data yang diolah

Hasil uji autokorelasi nilai signifikansi dari hasil *Runs Test* sebesar 0,435. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dikarenakan nilai signifikansi dari *Runs Test* yang lebih besar dari 0,05.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.537 ^a	.289	.237	.3274783
<i>a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER, PBV</i>				
<i>b. Dependent Variable: RS</i>				

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) lebih besar dari 0,5 dan lebih kecil dari 1, yaitu sebesar 0.537. Hal ini menunjukkan adanya hubungan kuat positif antara *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* dengan *Return Saham*. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,237. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* dapat menjelaskan *Return Saham* sebesar 23,7%, sedangkan sisanya, yaitu sebesar 76,3%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F

<i>ANOVA^a</i>						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	2.394	4	.598	5.581	.001 ^b
	<i>Residual</i>	5.898	55	.107		
	<i>Total</i>	8.292	59			
<i>a. Dependent Variable: RS</i>						
<i>b. Predictors: (Constant), PBV, CR, DER, ROA</i>						

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 5,581 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yaitu sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*. Hasil dari pengujian tersebut telah membuktikan adanya pengaruh dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar terhadap *return saham*.

4.2.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.023	.108		-.209	.835
CR	-.001	.001	-.091	-.781	.438
ROA	3.107	.713	.653	4.360	.000
DER	.030	.048	.084	.626	.534
PBV	-.086	.049	-.238	-1.736	.088

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diperoleh suatu persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

$$RS = -0,023 - 0,001CR + 3,107ROA + 0,030DER - 0,086PBV$$

Keterangan:

- RS = Return Saham
- CR = Current Ratio
- ROA = Return On Assets
- DER = Debt to Equity Ratio
- PBV = Price to Book Value

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, nilai koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah sebesar -0,001 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% *Current Ratio* akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 0,1%. Kemudian, melalui hasil uji statistik t untuk *Current Ratio* diperoleh nilai t sebesar -0,781 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,438. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutang jangka pendek. Namun, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Diduga jika terlalu tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan akan memberikan dampak negatif dikarenakan kas yang terlalu banyak di perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang efektif dan efisien dalam penggunaan aset lancar yang tidak dialokasikan dengan optimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Farkhan dan Ika (2012) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Damayanti dan Giantari (2009) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, nilai koefisien regresi untuk variabel *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 3,107 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% *Return On Asset* akan menyebabkan peningkatan *return* saham sebesar 310,7%. Kemudian, melalui hasil uji statistik t untuk *Return On Asset* diperoleh nilai t sebesar 4,360 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan hasil

tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Hal ini menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. *Return On Asset* yang besar akan menunjukkan semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan laba, sehingga dapat mengindikasikan kinerja perusahaan semakin membaik dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Farkhan & Ika (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Arista (2012) tidak terbukti *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) 0,030 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan peningkatan *return* saham sebesar 3%. Kemudian, melalui hasil uji statistik t untuk *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai t sebesar 0,626 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,534. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Semakin kecil *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik bagi perusahaan karena perusahaan dapat mengalokasikan dananya untuk memberikan dividen kepada pemegang saham. Namun, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar melakukan pembelian aset sehingga kemampuan perusahaan untuk menunjang kinerja operasionalnya semakin meningkat walaupun resiko financial semakin tinggi dikarenakan perusahaan harus membayar bunga pinjaman yang lebih besar terlebih dahulu daripada mengembalikan tingkat investasi yang telah dilakukan oleh investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Farkhan & Ika (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista, (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, nilai koefisien regresi untuk variabel *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar -0,086 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% *Price to Book Value* akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 8,6%. Kemudian, melalui hasil uji statistik t untuk *Price to Book Value* diperoleh nilai t sebesar -1,736 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,088. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa rasio pasar yang diproksikan dengan *Price to Book Value* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi *Price to Book Value* maka semakin tinggi perusahaan akan dinilai oleh investor. Namun, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Price to Book Value* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi *Price to Book Value* tidak memberikan jaminan kepada investor. Nilai buku per lembar saham hanya memberikan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan, tetapi tidak merefleksikan hasil dari penggunaan sumber daya perusahaan. Hal ini akan memberikan kekhawatiran kepada investor ketika melakukan pembelian harga saham yang rendah yang nantinya berakibat harga saham di masa yang akan datang menjadi menurun, sehingga akan mempengaruhi tingkat pengembalian perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Astohar (2010) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista, (2012) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

V. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

5.1 Simpulan

1. Ha1 ditolak, rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.
2. Ha2 diterima, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
3. Ha3 ditolak, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.
4. Ha4 ditolak, rasio pasar yang diproksikan dengan *Price to Book Value* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.
5. Ha5 diterima, rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, dan rasio pasar yang diproksikan dengan *Price to Book Value* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, masih terdapat keterbatasan yang dimiliki yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada sektor perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia sehingga hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasi pada sektor lain.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya berdasarkan analisis fundamental sehingga hal ini dapat menjadi penyebab dari lemahnya kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 23,7%.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Memperluas sampel yang akan diteliti pada penelitian selanjutnya, tidak hanya dari perusahaan manufaktur namun dapat menambah sektor lain seperti sektor pertambangan.
2. Memahami faktor-faktor lainnya yang diperkirakan akan mempengaruhi *return* saham dan mempertimbangkan faktor makro seperti inflasi, suku bunga serta menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen karena mungkin berpengaruh kuat terhadap *return* saham dan menambahkan rentang waktu yang lebih panjang.

VI. Referensi

- Arista, Desy. 2012. "Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI Periode Tahun 2005-2009)". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi Terapan*, Vol 3 Nomor 1 , Mei. 2012. hal. 1-15.
- Astohar. 2010. "Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Price To Book Value*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Eksplanasi Volume 5 Nomor 2 Edisi Oktober*. 2010.

- Budialim, Giovanni. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2011". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.1, hal 1- 23. 2013.
- Damayanti, & Giantari, Marisa. 2009. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia". *POTENSIO* Volume 11, No. 1 Juli 2009 -66
- Farkhan, & Ika. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Value Added*, Vol. 9, No. 1, hal.1-18. 2013.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sri. Ratna. 2012. *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Haryadi, Robin. 2013. *Jangan Jadi Trader Sebelum Baca Buku Ini* . Jakarta: Visimedia.
- Hermi, & Kurniawan, Ary. 2011. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010". *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akutansi Dan Keuangan Public*, Vol.6, No.2 , hal. 83. 2011.
- HYPERLINK "<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiperusahaan/prosesgopublic.aspx>"
<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiperusahaan/prosesgopublic.aspx>
<http://www.idx.co.id/idberanda/informasi/bagiinvestor/pengantarpasarmodal.aspx>
<http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2194002-fungsi-pasar-modal> dan-peranan/
<http://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>
- Lind, Douglas A., William G. Marchal, Samuel A. Wathen. 2011 *Statistical Techniques in Business & Economics with Global Data Sets*. 15 Edition U.S.:McGraw Hill.
- Lulukiyah, Masdaliyatul. (2010). *Analisi Pengaruh Total Assets Turnover (TATO), Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham*.
- Malintan, Rio. (2012). "Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Price Earning Rasio* Dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2010". Volume 1, Nomor 1
- Manurung, Adler. Haymans. 2009. *Berani Bermain Saham*. Jakarta: Buku Kompas.
- Rahyadu, Henny., & Suarjaya, Wayan. Adi. (2013). "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI". Volume 2, Nomor 3, hal. 305-320. 2013.
- Rose, Westerfield, Jaffe & Jordan. 2012. *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill.
- Salim, Joko. 2010. *10 Investasi Paling Gampang & Paling Aman*. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2010. *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach, Fifth Edition*. Great Britain: John Wiley & Sons Limited.
- Subalno. 2010. "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Kondisi Ekonomi Terhadap *Return Saham*". *ORBITH*, Vol.6 No. 1 , hal. 1-8.
- Subramanya, K.R.; WILD, John J.; Yanti, Dewi. 2010. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso. 2013. *Financial Accounting IFRS* Edition: 2nd Edition. U.S.: John Wiley & Sons, Inc.
- Widyawati, Happy. 2013. "Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Return Saham*". *Dinamika Manajemen* Vol. 2 No. 4, Hal. 49-64. 2012

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Paduan Bagi Pemula*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Wira, Desmond. 2012. *Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal*. Jakarta: Excced.